

MEMBANGUN GENERASI DIGITAL CERDAS DAN AMAN: STRATEGI LITERASI DIGITAL UNTUK SISWA YKIP DENPASAR

**A.A. Ngurah Bagus Aristayudha, Ni Made Widnyani, Vitalia Fina Carla
Rettobjaan, Kadek Riyan Putra Richadinata**

Fakultas Bisnis Sosial Teknologi dan Humaniora, Universitas Bali Internasional
bagusaristayudha@unbi.ac.id.

Abstract

The digital literacy program conducted by the Ibu Pertiwi Humanitarian Foundation (YKIP) Denpasar has successfully enhanced the digital awareness and skills of its foster children. This program included a series of comprehensive training activities such as discussion sessions, the implementation of pretests and posttests, and practical activities, all aimed at improving participants' understanding of the risks associated with online information sharing, addressing cyberbullying, creating strong passwords, and developing positive digital content. The results of this program highlight the importance of integrated and practical digital literacy education in preparing children to be responsible and critical digital citizens. Moving forward, YKIP plans to expand the scope of this program to include more aspects of digital literacy in line with the latest technological developments, ensuring that its foster children can adapt and actively contribute to the digital society.

Keywords: Digital literacy, Digital safety, Content.

Abstrak

Program literasi digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP) Denpasar telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital anak-anak asuhnya. Program ini terdiri dari serangkaian kegiatan pelatihan yang mendalam, termasuk sesi diskusi, penerapan pretest dan posttest, serta kegiatan praktik, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang risiko berbagi informasi secara online, mengatasi cyberbullying, pembuatan password yang kuat, dan pengembangan konten digital positif. Hasil dari program ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi digital yang terintegrasi dan praktis dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan kritis. Ke depan, YKIP berencana untuk memperluas cakupan program ini guna memasukkan lebih banyak aspek literasi digital sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, memastikan anak-anak asuh YKIP dapat beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat digital.

Keywords: Literasi digital, Keamanan digital, Konten.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah secara radikal mengubah paradigma interaksi sosial di masyarakat, dengan dampak khusus pada pembentukan dan penggunaan ruang digital.

Transformasi ini membuka peluang luas untuk pembelajaran dan pengembangan pribadi, tetapi juga menghadirkan tantangan dan risiko baru, terutama dalam konteks literasi digital. Menurut Bawden (2008), kemampuan literasi digital tidak sekadar meliputi penggunaan alat

digital, tetapi lebih penting lagi adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari media digital secara efektif dan aman. Era informasi saat ini menuntut individu untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan kritis.

Tantangan literasi digital menjadi lebih kompleks di kalangan anak muda, terutama anak-anak dan remaja. Sebagai pengguna internet aktif, mereka sering kali kurang menyadari konsekuensi dari kegiatan mereka di dunia maya. Fenomena over-sharing dan pengunggahan konten yang tidak pantas atau sensitif menjadi masalah yang sering terjadi (Livingstone, 2014), sementara fenomena cyberbullying telah menjadi masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental dan sosial mereka (Kowalski et al., 2014). Penelitian oleh Widnyani et al. (2022) menambahkan bahwa pemahaman tentang 'Digital Footprint' merupakan aspek krusial dari literasi digital, menekankan pentingnya komunikasi yang bertanggung jawab dan menjaga privasi dalam penggunaan media sosial.

Dalam konteks Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP), yang mayoritas anak asuhnya merupakan anak-anak dari latar belakang kurang mampu dan korban tragedi Bom Bali, tantangan ini semakin kompleks. YKIP telah berupaya mempromosikan akses pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup, tetapi integrasi pendidikan literasi digital dalam kurikulum masih memerlukan perhatian lebih, mengingat keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi yang relevan dan terkini tentang keamanan digital (YKIP, 2020). Widnyani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial telah menjadi alat penting

dalam peningkatan kegiatan ekonomi, seperti penjualan UMKM, menegaskan pentingnya literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesenjangan dalam pemahaman dan praktik literasi digital di antara anak-anak asuh YKIP telah menciptakan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang dirancang untuk tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi pengguna internet yang tidak hanya pasif, tetapi juga aktif dalam menciptakan konten yang positif dan konstruktif. Program yang diinisiasi oleh YKIP diharapkan dapat mengisi kekosongan ini, dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang memadai tentang cara berinteraksi di ruang digital secara aman dan bertanggung jawab, mengurangi risiko dari kegiatan online, dan mempersiapkan mereka untuk dunia digital yang semakin berkembang (Tsvejkova et al., 2022; Heena & Nidhi, 2022).

Kegiatan yang diinisiasi oleh YKIP memiliki tujuan ganda; pertama, untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di antara anak-anak asuh, dan kedua, untuk membekali mereka dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil bagian aktif dalam menciptakan dan berinteraksi dalam ruang digital yang aman dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital, YKIP berharap dapat mengubah para peserta dari pengguna internet yang pasif menjadi pembuat konten yang aktif dan reflektif, yang mampu menilai kredibilitas dan keamanan informasi yang mereka temukan online. Selain itu, dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam berinteraksi secara online, program ini bertujuan untuk melindungi mereka dari risiko dan bahaya yang sering dikaitkan dengan

penggunaan internet, seperti penipuan online dan cyberbullying. Melalui inisiatif ini, YKIP berupaya untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya mampu menavigasi tantangan dunia digital saat ini tetapi juga yang berkontribusi terhadap pembentukan ruang digital yang lebih aman dan inklusif. Ini penting tidak hanya untuk perkembangan pribadi mereka tetapi juga untuk kesejahteraan sosial yang lebih luas, di mana pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang tepat dalam literasi digital menjadi kunci keberhasilan di masa depan.

Dalam konteks peningkatan literasi digital di kalangan anak-anak asuh dari Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP), sebuah tantangan khusus yang muncul adalah kurangnya pemahaman mengenai potensi bahaya dari berbagi informasi secara online. YKIP, yang telah lama berdedikasi dalam memfasilitasi akses pendidikan bagi anak-anak kurang mampu di Bali, menghadapi masalah serius terkait dengan kesadaran digital di antara para siswanya. Di era digital saat ini, anak-anak dan remaja sering kali tanpa sadar membagikan informasi pribadi, foto yang tidak pantas, dan terlibat dalam perilaku cyberbullying melalui media sosial. Hal ini tidak hanya berisiko menyebabkan kerugian personal tetapi juga meninggalkan jejak digital yang sulit dihapus. Oleh karena itu, penting bagi YKIP untuk mengintegrasikan pelatihan literasi digital yang memadai ke dalam program pendidikan mereka, dengan fokus pada penciptaan konten positif dan penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Upaya ini tidak hanya akan melindungi anak-anak dari konsekuensi negatif dari aktivitas online mereka, tetapi juga memperkuat keamanan dan integritas informasi pribadi mereka di ruang digital.

METODE

Metode yang diaplikasikan dalam kegiatan ini melibatkan penyampaian materi yang mendalam mengenai literasi digital kepada anak-anak asuh YKIP. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek literasi digital melalui pendekatan yang berfokus pada pilar-pilar utama literasi digital. Berikut adalah beberapa teknik dan prosedur yang digunakan untuk efektif menjalankan program ini:

Tahap Perencanaan

a) Identifikasi Masalah: Tahap ini dimulai dengan sesi diskusi kelompok yang melibatkan tim dari Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP). Dalam sesi ini, tim berupaya memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh anak-anak asuh dalam konteks literasi digital. Diskusi ini sangat penting untuk menentukan fokus utama program pelatihan dan menyesuaikan intervensi yang akan dilakukan dengan kebutuhan mereka.

b) Perancangan Program: Setelah mengidentifikasi masalah utama, tahap selanjutnya adalah merancang program pelatihan. Dalam proses ini, materi pelatihan dikembangkan untuk memastikan bahwa semua konten relevan dengan kebutuhan dan konteks peserta. Tim YKIP juga memilih dan menyiapkan alat bantu serta sumber daya yang akan digunakan selama sesi pelatihan. Proses ini termasuk merumuskan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan materi pendukung yang akan memfasilitasi proses pembelajaran.

c) Pengembangan Instrumen Pretest dan Posttest: Tahap akhir dari perencanaan adalah pembuatan alat evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap,

dan perilaku peserta sebelum dan setelah intervensi. Alat ini dirancang untuk menilai efektivitas pelatihan dan untuk memastikan bahwa aspek-aspek kritis dari literasi digital dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Tahap Implementasi

a) Pelaksanaan Pretest: Sebelum memulai sesi pelatihan, pretest dilakukan untuk mengumpulkan data baseline. Data ini mencakup pengetahuan dan sikap awal peserta terkait literasi digital. Pretest ini penting untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program, yang memberikan gambaran mengenai dampak intervensi.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian: Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sesi pelatihan ini termasuk serangkaian ceramah yang memberikan informasi dasar tentang literasi digital, diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta kegiatan praktik yang memfasilitasi penerapan konsep yang telah dipelajari. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Pemaparan materi Literasi Digital

Tahap Refleksi

a) Pelaksanaan Posttest: Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Sekaligus yang dikumpulkan dari pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

b) Refleksi Tim Pelaksana: Setelah analisis data selesai, tim pelaksana mengadakan sesi refleksi untuk mendiskusikan keberhasilan dan tantangan selama pelaksanaan program. Sesi ini juga berfokus pada pengembangan strategi untuk memperbaiki dan meningkatkan program serupa di masa depan. Diskusi ini penting untuk memastikan bahwa setiap iterasi program lebih efektif dan berdampak dibandingkan sebelumnya.



Gambar 2 Kegiatan Refleksi Literasi Digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil diadakan di Kantor Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi yang terletak di Kabupaten

Denpasar, dengan partisipasi yang antusias dari 25 anak asuh YKIP. Kesuksesan acara ini terlihat jelas melalui interaksi yang dinamis selama sesi tanya jawab, menunjukkan tingkat ketertarikan dan keterlibatan yang tinggi dari para peserta. Berikut adalah ringkasan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Literasi Digital Peserta

N o	Aspek Kegiatan	Kondisi Awal	Capaian
1	Kesadaran Risiko Berbagi Online	60%	92%
2	Pemahaman Cyberbullying	64%	92%
3	Penggunaan Password Aman	64%	96%
4	Kreativitas Konten Positif	68%	96%
5	Sikap terhadap Informasi Palsu	64%	88%

Program literasi digital yang dilaksanakan oleh Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP) menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek penting terkait kesadaran dan penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab oleh anak-anak asuhnya. Pembahasan ini akan menganalisis hasil yang dicapai, menunjukkan kesesuaian dengan teori dan literatur yang ada, serta memberikan kritik dan arah untuk penelitian dan praktik ke depan.

Secara kuantitatif, program ini berhasil meningkatkan kesadaran risiko berbagi online dari 60% menjadi 92%, menunjukkan efektivitas program dalam mengedukasi anak-anak tentang konsekuensi berbagi data pribadi dan konten di internet. Bawden (2008) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola,

mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan aman dan efektif. Peningkatan ini mencerminkan transisi dari kurangnya kesadaran ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi, sebagaimana juga didukung oleh temuan Livingstone (2014), yang menekankan pentingnya literasi media sosial.

Dengan referensi pada Kowalski et al. (2014), yang meneliti dampak negatif dari cyberbullying, terdapat kemajuan substansial dalam pemahaman anak-anak tentang cyberbullying yang meningkat dari 64% menjadi 92%. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran serta strategi coping yang efektif dalam menghadapi atau menghindari cyberbullying, sebuah hasil yang vital untuk kesehatan mental dan keamanan online mereka.

Peningkatan dalam penggunaan password yang aman dari 64% menjadi 96% menunjukkan keberhasilan dalam mengajarkan praktik keamanan digital dasar. Menurut Restianty (2018), literasi digital tidak hanya tentang mengakses informasi tetapi juga melindungi identitas digital sendiri. Pengajaran tentang pembuatan password yang kuat mencerminkan penerapan praktis dari literasi digital yang responsif.

Selain itu, kreativitas anak-anak dalam menciptakan konten positif meningkat dari 68% menjadi 96%, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen konten, tetapi juga sebagai produsen yang bertanggung jawab, sebagaimana dianjurkan oleh Naufal (2021). Hal ini penting untuk memastikan mereka dapat berkontribusi positif dalam ekosistem digital.

Terakhir, sikap kritis terhadap informasi palsu meningkat dari 64% menjadi 88%, menunjukkan keberhasilan program dalam mengembangkan kemampuan evaluatif dan kritis terhadap konten yang mereka konsumsi dan bagikan. Hal ini sesuai dengan literatur

yang disajikan oleh Rini et al. (2022), yang mengidentifikasi kemampuan evaluasi sebagai komponen penting dari literasi digital.

Pembahasan hasil dari program YKIP menunjukkan keberhasilan signifikan di seluruh aspek literasi digital yang ditargetkan. Literasi digital adalah kunci untuk membangun generasi muda yang tidak hanya aman dalam menggunakan teknologi tetapi juga aktif dan kreatif dalam berkontribusi pada dunia digital yang semakin kompleks. Berdasarkan analisis ini, dianjurkan agar program serupa dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya memperkuat kemampuan yang ada tetapi juga mengintegrasikan modul yang lebih mendalam mengenai privasi digital, hak digital, dan etika online. Penelitian mendatang dapat difokuskan pada pengukuran jangka panjang terhadap dampak program ini pada perilaku online anak-anak di luar lingkungan pendidikan, untuk memastikan pembelajaran mereka terinternalisasi dan terintegrasi dalam aktivitas digital sehari-hari.

SIMPULAN

Program literasi digital yang diinisiasi oleh Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP) telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital di antara anak-anak asuhnya. Melalui serangkaian pelatihan yang meliputi sesi diskusi, pelaksanaan pretest dan posttest, serta kegiatan praktik, program ini membuktikan efektivitasnya dalam mengedukasi peserta tentang risiko berbagi informasi online, pencegahan cyberbullying, pembuatan password yang aman, dan penciptaan konten positif di internet. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital yang terintegrasi dan aplikatif sangat penting untuk membekali anak-anak dengan

keterampilan yang mereka perlukan untuk bertindak sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Program ini tidak hanya memperbaiki penggunaan internet di kalangan peserta tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk secara kritis mengevaluasi dan mengelola informasi yang mereka temui online. Kedepannya, kegiatan literasi digital dapat dilanjutkan serta memperluas dan mendalami program literasi digital ini untuk mencakup lebih banyak aspek dan tantangan terkini yang muncul seiring dengan perubahan teknologi. Peningkatan ini esensial untuk memastikan bahwa anak-anak asuh YKIP tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dunia digital yang aman dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP) Denpasar dan Universitas Bali Internasional (UNBI) atas dukungan dan kerjasamanya dalam keberhasilan program literasi digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices*, 17(1), 249-259.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073.
- Livingstone, S. (2014). Developing social media literacy: How

children learn to interpret risky opportunities on social network sites. *Communications*, 39(3), 283-303.

Journal of Technical Education and Training

- Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi (YKIP). (2020). Annual Report. Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Perspektif*, 1(1), 195-202.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efend, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179.
- Widnyani, N. M., Reganata, G. P., Rettobjaan, V. F. C., & Putra, K. R. (2022). Digital Footprint: Dasar-Dasar Komunikasi Dengan Privasi di Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, e-ISSN 2745-4053.
- Widnyani, N. M., Rettobjaan, V. F. C., Aristayudha, A. A. N. B., Astitiani, N. L. P. S., & lain-lain. (2023). Media Sosial Sebagai Alternatif Dalam Peningkatan Penjualan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 62-69.
- Tsvetkova, M., Bondarenko, E., Khlobystova, I. Y., & Yakushina, E. V. (2022). Digital Literacy in Primary School. *OLYMPIADS IN INFORMATICS*. Read more
- Heena, C., & Nidhi, B. (2022). Barriers Affecting the Effectiveness of Digital Literacy Training Programs (DLTPs) for Marginalised Populations: A Systematic Literature Review.